



RABIULAKHIR

Menuntut Ilmu



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَفَعَ الْعُلُومَ قُدْوَةً لِلْأَنَامِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الْمَلِكُ الْعَلَامُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، مُنِيرُ الظَّلَامِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، عَلَى مَمَرِ الدُّهُورِ وَالْأَيَّامِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ إِلَى يَوْمِ الزَّحَامِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ! اتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Dalam kesempatan ini marilah kita bersama-sama meningkatkan iman dan takwa kepada Allah, takwa dalam artian senantiasa menjalankan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Rasulullah pernah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Artinya:

Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang muslim. (H.R. Ibnu Majah)

Ilmu itu adalah ruh bagi jasad dan hati, dan ilmu itu bagaikan cahaya yang terang yang menghapus kegelapan, kebodohan dan kesesatan dan sebaik-baik cahaya yang menuntun manusia ke jalan yang lurus dan benar, dan dengan ilmu kita dapat membedakan sesuatu yang benar dan salah, dan ilmu itu sebagai amal kita yang terus mengalir walaupun kita sudah berada di dalam kubur, seperti sabda Nabi saw.:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

Artinya:

Apabila meninggal oleh manusia terputuslah amalnya kecuali 3: (Pertama) sedekah jariah, (Kedua) ilmu yang bermanfaat, (Ketiga) anak yang salih yang mendoakannya. (H.R. Muslim)

Dengan sebab itulah kita diperintahkan untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmu kita bisa mendapatkan kebahagiaan di negeri dunia dan akhirat. Dan barang siapa yang menuntut ilmu, Allah mudahkan jalannya menuju surganya, seperti sabda Nabi saw.:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا
إِلَى الْجَنَّةِ.

Artinya;

*Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu,
maka Allah akan memberikan kemudahan menuju surga.*

(H.R. Muslim)

Dan juga karena ilmu itu adalah warisannya para nabi-nabi. Dikisahkan suatu ketika Abu Hurairah berteriak di pasar: “Barang siapa yang hendak mendapatkan harta warisan Nabi Muhammad saw. pergilah ke mesjid.” Para orang-orang yang ada di pasar pun bergegas menuju mesjid dan kemudian mereka kembali, lalu bertanya kepada Abu Hurairah: “Wahai Abu Hurairah, tidak ada di mesjid orang yang membagikan warisan Nabi saw.” Abu Hurairah pun bertanya kembali: “Apa yang kalian temukan di sana”. Mereka pun menjawab: “kami hanya melihat lingkaran-lingkaran orang yang sedang menuntut ilmu.” Abu Hurairah pun berkata: ”itulah warisan Nabi Muhammad saw.”

Akhirnya mudah-mudahan Allah memberikan kepada kita ilmu yang bermanfaat bagi kita, keluarga kita dan orang lain.

Amin, amin, ya Rabbal `alamin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هَذَا. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِي نَفْسِي ثُمَّ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَقْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي
وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ
هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ،
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Tolong Menolong dalam Kebaikan



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَ بِالتَّعَاوُنِ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى. وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى.
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَشْرَفُ
الْخَلْقِ، وَأَكْرَمُ مَنْ دَعَا إِلَى الْفَضِيلَةِ وَالْهُدَى، اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، صَاحِبِ الْمُعْجَزَةِ الْعُظْمَى، وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ إِلَى يَوْمِ الْوَفَى.
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ
أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Dalam kesempatan yang mulia ini marilah kita bersama sama meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt. Takwa dalam artian senantiasa menjunjung tinggi perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Ketahuilah bahwa yang mengikat hubungan sesama umat Islam di seluruh penjuru dunia adalah persaudaraan sesama Islam seperti Firman Allah swt.:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ ... ﴿١٠﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah bersaudara (Q.S. Al-Hujurat: 10)

Di antara tanda-tanda kecintaan seorang mukmin kepada mukmin lainnya adalah saling menyayangi, saling mengasihi dan saling tolong menolong dalam kebaikan di antara sesamanya, misalnya orang kaya menyantuni orang miskin untuk meringankan kesulitan dan kemiskinan mereka dengan memberinya zakat, sedekah dan bantuan sosial apapun bentuknya seperti mana yang telah disabdakan Nabi saw.:

مَنْ يَسِّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Artinya:

Barang siapa memudahkan atas orang yang kesulitan, niscaya memudahkan oleh Allah atasnya di dalam dunia dan akhirat. (H.R. Muslim)

Perlu diketahui bahwa perbuatan baik yang paling utama adalah tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, agar setiap orang yang miskin merasa diperdulikan oleh umat

Islam yang mampu, ada sejumlah nas-nas syariat yang menganjurkan setiap muslim untuk menolong saudaranya yang dapat musibah kemiskinan dan cobaan-cobaan yang lain.

Seperti yang disebutkan dalam firman Allah swt.:

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang menafkahkan harta mereka baik lelaki ataupun wanita, dan mereka memberi pinjaman kepada Allah, maka dia memberinya balasan yang berlipat ganda dan bagi mereka di berikan pahala yang mulia. (Q.S. Al-Hadid: 18)

Dan jangan sampai kita tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan karena itu menentang suruhan Allah yang ada di dalam Al-Qur'an:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ... ﴿٢﴾

Artinya:

... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah kalian tolong

menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (Q.S. Al-Maidah: 2)

Mudah-mudahan Allah menolong kita untuk bisa tolong menolong dalam kebaikan sesama umat Islam, dan bisa saling bantu membantu ketika ada di antara kita yang sedang kesusahan.

Amin, amin, ya Rabbal 'alamin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هَذَا. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَأَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلِيدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدُونَ ج وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦﴾ بَارَكَ اللَّهُ
لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ،
إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ
الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،
فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Tawaduk



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ طِينٍ،
وَجَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الْقَوِيُّ الْمَتِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ،
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ، وَخَاتِمِ
النَّبِيِّينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ
أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Ketahuiilah bahwa sifat tawaduk adalah sifatnya para nabi dan orang-orang salih sementara sifat sombong itu adalah sifatnya Firaun dan orang-orang kafir, dan sepatutnya kita untuk mengikuti sifat para nabi dan para orang salih dan juga

sifat tawaduk adalah salah satu sifat yang terpuji sepertimana dalam hadis Rasulullah saw.;

إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرُ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ
وَلَا يَنْبَغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ.

Artinya:

Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku bahwa bersifat tawaduklah kalian sehingga jangan bermegah-megah atau berbangga-bangga seseorang kalian dan jangan mencela atau berbuat zalim salah seorang kamu atas orang lain. (H.R. Muslim)

Ma'asyiral Muslimin! Rahimakumullah!

Dan cara kita supaya dapat bersifat tawaduk yaitu dengan cara yang diriwayatkan dari Sayidina Umar r.a., bahwasanya beliau berkata:

رَأْسُ التَّوَاضُعِ أَنْ تَبْدَأَ بِالسَّلَامِ عَلَى مَنْ لَقِيتَ مِنْ
الْمُسْلِمِينَ، وَأَنْ تَرْضَى بِالذُّونِ مِنَ الْمَجْلِسِ، وَأَنْ تَكْرَهَ
أَنْ تُذْكَرَ بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَى.

Artinya:

Dasar sifat tawaduk itu ada tiga perkara: (pertama) bahwa engkau mengucapkan salam kepada siapa saja yang engkau temui dari orang Islam, (kedua) bahwa

engkau menerima dengan hina tempat, (ketiga) bahwa engkau benci disebut-sebut kebaikanmu dan ketakwaanmu.

Berdasarkan perkataan Sayidina Umar tadi kita dapat mengambil kesimpulan bahwa orang yang bersifat tawaduk itu bersifat lemah lembut dan tidak mau dikenal orang sebagai orang yang baik tetapi ia lebih suka dikenal orang sebagai orang biasa saja dan suka selalu merendahkan. Dan di dalam kitab *Tanbihul Ghafilin* Nabi saw. pernah bersabda tentang keutamaan orang yang bersifat tawaduk:

مَا تَوَاضَعَ رَجُلٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ تَعَالَى.

Artinya:

Tidak adalah seorang hamba bersifat tawaduk karena Allah, melainkan Allah angkat derajatnya.

Dan jangan sampai kita mempunyai lawanan dari sifat tawaduk yaitu sifat sombong, karena sifat sombong ini walaupun sedikit dapat merugikan dan menyengsarakan kita, seperti sabda Nabi saw. di dalam kitab *Tanbihul Ghafilin*:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ
مِنْ كِبَرٍ.

Artinya:

Tidak akan masuk surga orang yang ada di dalam hatinya setimbang biji sesawi dari pada sifat sombong.

Diceritakan suatu ketika Nabi Musa a.s. bermunajat kepada Allah swt. Nabi Musa pun bertanya: “Wahai Tuhan-ku siapakah yang paling Engkau murkai daripada seluruh makhlukmu.” Allah berfirman:

يَا مُوسَىٰ مَنْ تَكَبَّرَ قَلْبُهُ وَغَلُظَ لِسَانُهُ وَضَعُفَ يَقِينُهُ
وَبَخِلَتْ يَدُهُ.

Artinya:

Wahai Musa, yaitu orang yang sombong hatinya, kasar kata-katanya, lemah keyakinannya dan kikir tangannya.

Seperti itulah tempat orang yang mempunyai sifat sombong di sisi Allah swt. menjadi orang yang paling dibenci dan dimurkai-Nya.

Dan pada akhirnya mudah-mudahan kita bisa bersifat tawaduk.

Amin, amin, ya Rabbal `alamin

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى

اللَّهُ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَلَا تُصَعِّرْ
خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ
الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ،
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Pembuktian dalam Agama



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَكْرَمَنَا بِتَوْحِيدِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، جَعَلَنَا مِنْ خَيْرِ عِبِيدِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، الْقَائِمُ بِحُجَّتِهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ، الْمُؤَفِّينَ بِعَقْدِ
ذِمَّتِهِ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ
أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Marilah kita bersama-sama meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah swt. dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Kita telah menetapkan diri menjadi orang Islam. Kita mengetahui bahwa Allah swt. adalah Tuhan kita yang Maha

Esa dan Nabi Muhammad saw. adalah utusannya yang membawa Al-Qur`an sebagai pedoman hidup kita.

Untuk menuntut keridaannya agar kita hidup dengan sejahtera dan selamat. Dengan pengakuan ini kita merasa menjadi umat yang bertauhid, sebaik baik umat yang mendapat pertolongan dari Allah.

Walaupun sebahagian besar dari kita tidak mengetahui hukum-hukum Islam sampai yang berkenaan dengan kepentingan dirinya, tidak mengetahui tujuan Islam bahkan hampir-hampir Islam itu tidak berhubungan dengan hati dan perbuatannya hanya berhubungan dengan lidah dan perasaannya.

Memang kalau diperiksa dengan teliti, sebagian dari umat yang mengaku beragama Islam hampir ada yang putus hubungan dengan agamanya, hubungan jiwa dan perbuatannya. Islam itu belum mesra di dalam jiwa dan belum dibuktikan dengan amal perbuatannya. Seperti di dalam Firman-Nya:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ
أَطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ أُنْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَسِرَ
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١١﴾

Artinya:

Sebahagian manusia ada yang menyembah Allah dalam keraguan, yaitu jika ia mendapat nikmat niscaya tetaplah ia beragama. Tetapi jika ia ditimpa kesusahan niscaya ia berpaling kembali kepada kekufuran. Rugilah ia dalam dunia dan akhirat, itulah ia kerugian yang nyata. (Q.S Al-Hajj: 11)

Yang terpenting dari pada pelajaran Islam ialah bertauhid mengesakan Allah swt. Kewajiban itu di beratkan untuk segala golongan dan bangsa yang mengaku beragama Islam. Dan amal ibadah terpenting dan termasuk kewajiban bagi orang muslim ialah salat lima waktu, di dalamnya diadakan gerak dan tujuan yang sama.

Untuk segala bahasa dan golongan yang sudah memeluk agama Islam, dari raja atau budak, majikan atau buruh, saudagar atau pembeli, pemimpin atau rakyat, petani, kaya, miskin, semuanya disuruh bergerak sama, di waktu salat.

Rukuk, iktidal dan lain-lain Juga disuruh sama menuju ke kiblat. Semua ini menunjukkan bahwa kita disuruh sama bergerak dan mengarahkan tujuan yang berarti disuruh untuk bersatu. Dan anjuran bersatu ini disuruh oleh Nabi Muhammad saw. dalam sabdanya:

اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا.

Artinya:

Mukmin bagi mukmin yang lain seperti bangunan menguatkan sebagian dengan sebagiannya. (H.R. Bukhari Muslim)

Lalu Nabi merasuk kedua belah tangannya. Apabila sudah seperti ini umat Islam bersatu dengan kesatuan yang amat kuat di atas apapun. Dengan persatuan yang kuat ini, dapatlah umat Islam di masa itu menegakkan agama Islam dengan suburnya, menolak segala musuh dengan mudahnya.

Akhirnya mudah-mudahan kita dapat membuktikan keimanan dan keislaman kita dengan sebenar benar pembuktian yaitu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Amin, amin, ya Rabbal `alamin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِي نَفْسِي ثُمَّ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَلَا تَكُونُوا
كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَآخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ

وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي
الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي
وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.